

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini, kekerasan seksual remaja menjadi momok yang sangat mengerikan di Indonesia. Kekerasan seksual merupakan kasus yang tidak ada habisnya, remaja sudah semakin mengabaikan perilaku apa saja yang menyebabkan kekerasan seksual itu terjadi. Banyak para siswi SMA yang hanya fokus terhadap kebutuhan akademis dan non-akademisnya saja tanpa memperhatikan kondisi lingkungan yang mereka datangi setiap ingin melakukan kegiatan akademis maupun non-akademis. Sikap perduli terhadap lingkungan yang akan didatangi seseorang tersebut sangatlah penting, karena banyak orang yang selalu mengira tempat yang ia datangi aman padahal bisa merenggut keselamatan seseorang tersebut ataupun sebaliknya (Islam et al., 2021).

Masalah kejahatan merupakan masalah abadi dalam kehidupan umat manusia, karena ia berkembang sejalan dengan perkembangan tingkat peradaban manusia. Sejarah perkembangan masyarakat sejak sebelum, selama dan sesudah abad pertengahan telah ditandai oleh berbagai usaha manusia untuk mempertahankan kehidupannya dan hampir sebagian besar memiliki unsur kekerasan sebagai fenomena dalam dunia realita. Berkaitan dengan masalah kejahatan, maka kekerasan sering merupakan pelengkap dari bentuk kejahatan itu sendiri. Bahkan, ia membentuk suatu ciri tersendiri dalam khasanah tentang studi kejahatan (Harmadi & Diana, 2020).

Kasus-kasus kekerasan seksual terus saja meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatannya pun tidak hanya dari segi kuantitatif tetapi juga dari segi kualitatif. Dan yang menjadi pusat sorotan masyarakat pelakunya adalah

Octi Putri Khairunnisa Alimansyah, 2022

*PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBERIAN KONSEP PRAY, PREDIC, PREVENTIV, PROTEC (4P) WOMEN SELF DEFENSE OF KOPO RYU (WSDK TERHADAP SELF CONFIDENCE SISWA PUTRI SMA AL AZIZ ISLAMIC BOARDING SCHOOL BANDUNG DALAM PEMBELAJARAN PJOK*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

kebanyakan dari lingkungan keluarga atau dari lingkungan tempat tinggal (Khairani, 2018).

Terdapat fakta di Indonesia Menurut Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan, pada tahun 2019 jumlah Kekerasan Terhadap Perempuan (KTP) meningkat menjadi sebesar 431.471 kasus dibandingkan pada tahun 2020 Kasus Pelecehan terhadap perempuan saat masa pandemic COVID-19 ini kasus yang meningkat kasus KDRT dan kekerasan seksual. KDRT 1.800-an, Persetubuhan 1.600-an, Pencabulan 1.300-an Pemerkosaan 600-an, Eksploitasi seksual 100-an. Kasus dugaan kekerasan dan pelecehan seksual marak terjadi sepanjang tahun 2021, kasus-kasus ini terjadi di berbagai tempat yang selama ini dianggap aman, seperti sekolah, perguruan tinggi hingga pesantren. Korbannya pun beragam mulai dari santri, mahasiswa dan pegawai di lembaga negara.

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat 8.800 kasus kekerasan seksual terjadi dari bulan januari sampai bulan november 2021, sementara itu Komnas Perempuan juga mencatat ada 4.500 aduan terkait kekerasan seksual yang masuk pada periode januari hingga oktober 2021. Kasus terbaru pada tahun 2021 lagi-lagi kekerasan seksual terjadi di garut dimana 12 santri di perkosa oleh oknum yang menjadi seorang guru pesantren, KemenPPPA menyebutkan kasus kekerasan anak dan perempuan meningkat di tahun 2021 dimana terjadi sebuah pelecehan terhadap mahasiswa yang dilakukan oleh oknum dosen, adanya pemaksaan melakukan aborsi oleh oknum polisi. Kasus terbaru pada tahun 2022 yaitu terjadi di Bandung pada bulan januari dimana korban sebanyak 3 orang santri yang pelaku merupakan oknum ustadz (Detik.com) . Maka bisa dilihat dari keterangan di atas bahwa kekerasan seksual akan selalu menjadi momok setiap manusia khususnya perempuan dan juga anak-anak.

Octi Putri Khairunnisa Alimansyah, 2022

*PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBERIAN KONSEP PRAY, PREDIC, PREVENTIV, PROTEC (4P) WOMEN SELF DEFENSE OF KOPO RYU (WSDK TERHADAP SELF CONFIDENCE SISWA PUTRI SMA AL AZIZ ISLAMIC BOARDING SCHOOL BANDUNG DALAM PEMBELAJARAN PJOK*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Permasalahan utama yang akan diungkap adalah rendahnya keyakinan seorang perempuan terhadap kemampuannya untuk membela diri ketika terjadi gangguan maupun ancaman dari luar seperti pemerkosaan, kekerasan dalam rumah tangga, kejahatan ditempat umum serta rendahnya kontrol diri seorang wanita dalam membaca situasi diri dan lingkungan yang mengancam dirinya untuk kemudian mengambil suatu tindakan yang tepat.”(Septiadi et al., 2018).

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan dasar manusia yang berlangsung seumur hidup. Dengan adanya pendidikan itu bertujuan untuk meningkatkan moral seseorang untuk memhami bagaimana moral yang baik dan buruk dengan memiliki moral yang baik seseorang akan menguranginya tingkat kekerasan seksual, terjadinya kekerasan seksual dikarenakan buruknya moral seseorang.

“*Self defense* merupakan kebutuhan setiap manusia dalam menjalani kehidupan agar bebas dari ancaman tanpa rasa takut akan bahaya. Hal ini diperkuat oleh Maslow (Kaur, 2013) menyatakan bahwa : Safety needs this occupies the second level of needs. Safety needs are activated after physiological needs are met. They refer to the need for a secure working environment free from any threats or harms. The rationale is that employees working in an environment free of harm do their jobs without fear of harm. Beladiri merupakan salah satu cara seseorang untuk meminimalisir menjadi korban kejahatan. Self- defense instruction has been defined as preparation to minimize the possibility of becoming a victim of crime through the acquisition of a small number of simple, yet effective, survival skills (Liebling, 2007).

Definisi Percaya Diri (*Self Confidence*) Percaya diri (*self-confidence*) adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Memiliki inisiatif, kreatif, dan optimis terhadap masa depan, mampu

Octi Putri Khairunnisa Alimansyah, 2022

**PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBERIAN KONSEP PRAY, PREDIC, PREVENTIV, PROTEC (4P) WOMEN SELF DEFENSE OF KOPO RYU (WSDK TERHADAP SELF CONFIDENCE SISWA PUTRI SMA AL AZIZ ISLAMIC BOARDING SCHOOL BANDUNG DALAM PEMBELAJARAN PJOK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya adalah beberapa ciri orang yang memiliki rasa percaya diri. Sedangkan orang yang tidak memiliki rasa percaya diri ditandai dengan sikap-sikap yang cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti minder, pesimis, pasif, apatis dan cenderung apriori (Islam et al., 2021).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan masalah dalam pernyataan penelitian yaitu Apakah terdapat pengaruh pengimplementasian konsep *pray, predict, preventive, protect (4p) women self defense of kopo ryu (wsdk)* terhadap *Self Confidence* dalam pembelajaran PJOK di SMA ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan untuk meningkatkan sikap *Self Confidence* pada siswi perempuan di jenjang SMA, dengan menggunakan Konsep 4P WSDK.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian diharapkan mempunyai manfaat, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian di antara lain:

- 1) Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dari konsep 4P WSDK.
  - b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang lebih mendalam.
- 2) Manfaat Praktis

Octi Putri Khairunnisa Alimansyah, 2022

**PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBERIAN KONSEP PRAY, PREDIC, PREVENTIV, PROTEC (4P) WOMEN SELF DEFENSE OF KOPO RYU (WSDK TERHADAP SELF CONFIDENCE SISWA PUTRI SMA AL AZIZ ISLAMIC BOARDING SCHOOL BANDUNG DALAM PEMBELAJARAN PJOK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- a) Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pentingnya pengetahuan akan bahaya kekerasan seksual pada perempuan khususnya di jenjang SMA.
- b) Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, serta meningkatkan hasil belajar akan pengetahuan kekerasan seksual pada perempuan.
- c) Guru Penjas dapat mengembangkan program pembelajaran di sekolah tentang pengetahuan kekerasan seksual pada perempuan.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2019) maka sistematika penulisan laporan penelitian (skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.
2. BAB II : Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian kerangka berpikir dan hipotesis.
3. BAB III : Berisikan mengenai metode penelitian skripsi yang substansinya adalah metode penelitian, populasi sampel, langkah-langkah penelitian, design penelitian, instrument penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.
4. BAB IV : Menjelaskan tentang hasil pengolahan data serta diskusi penemuan.
5. BAB V : Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.

Octi Putri Khairunnisa Alimansyah, 2022

*PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBERIAN KONSEP PRAY, PREDIC, PREVENTIV, PROTEC (4P) WOMEN SELF DEFENSE OF KOPO RYU (WSDK TERHADAP SELF CONFIDENCE SISWA PUTRI SMA AL AZIZ ISLAMIC BOARDING SCHOOL BANDUNG DALAM PEMBELAJARAN PJOK*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)